

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Rike Bella Safitri (2023) Program Studi Administrasi Negara fakultas ilmu sosial universitas Islam kuantan Singingi teluk kuantan. Melakukan penelitian berjudul **“Pelaksanaan program posyandu lanjut usia (lansia) di desa siberakun kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sudah baik, dimana hasil wawancara terhadap informan dan observasi dilapangan menunjukkan indikator Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan struktur organisasi dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingis berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja perlu dilengkapi lagi sarana dan prasarana dan lebih di sosialisasikan lagi agar para lansia antusias untuk datang menghadiri Posyandu lansia ini.
2. Siska Mardialna (2024) Program Studi Administrasi Publik sekolah tinggi ilmu administrasi Amuntai. Dalam penelitiannya berjudul **“Efektivitas Program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Lansia Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”**. Berdasarkan hasil penelitian, program dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan program yang sudah berjalan dengan baik. Lansia yang mengikuti

kegiatan Posyandu merasakan manfaat, seperti pelayanan kesehatan rutin dan pemantauan kondisi kesehatan setiap bulan. Selain itu, tingkat partisipasi lansia juga cukup baik, sehingga informasi yang diberikan dalam kegiatan Posyandu dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Program yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan lansia karena masih ada yang kurang aktif hadir. Selain itu, kegiatan sosialisasisasi masih belum optimal karena lebih sering dilakukan bersamaan dengan pelayanan Posyandu, sehingga belum menjangkau seluruh lansia secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam variasi kegiatan, sosialisasisasi, dan keberlanjutan program agar efektivitas Posyandu Lansia dapat lebih ditingkatkan.

Tinjauan Teoritis.

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian diatas adalah perbedaan dari segi lokasi, penelitian ini berada di Desa Danau Cermin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu pelaksanaan juga berbeda, dan fenomena masalah juga berbeda, dimana penelian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Danau Cermin.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep penting dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi atau

program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semakin besar tingkat pencapaian tujuan, maka semakin efektif program tersebut.

Drucker (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).

Menurut Chung dan Megginson (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39) yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tetap hidup.

Supriyono (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39,40) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Efektivitas tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan program tersebut. Suatu program dikatakan efektif apabila mampu memberikan manfaat yang sesuai dengan harapan serta dapat dirasakan langsung oleh sasaran program. Dalam konteks pelayanan publik, efektivitas menjadi indikator penting untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dengan demikian, efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat yang optimal.

2. Efektivitas Program

Efektivitas menurut Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:41) adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau sasaran yang telah ditetapkan baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu dapat tercapai. Semakin besar persentase target yang berhasil dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

Menurut Budiani (Sudiro, 2023) ketepatan sasaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program, karena program akan efektif apabila benar-benar menjangkau kelompok yang membutuhkan. Selain itu, sosialisasi program juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, pencapaian tujuan program menjadi ukuran utama dalam menilai apakah program telah memberikan hasil sesuai dengan yang direncanakan. Di samping itu, pemantauan program juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana serta mampu melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala di lapangan. Dengan demikian, efektivitas program dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program.

3. Indikator Efektifitas Program

Menurut Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:41), efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas tersebut, diperlukan beberapa indikator yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun indikator efektivitas program meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata.

a. Pemahaman Program

Pemahaman program menunjukkan sejauh mana masyarakat atau sasaran program benar-benar mengetahui dan memahami program yang dilaksanakan. Pemahaman ini tidak hanya sebatas mengetahui

adanya program, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap tujuan, manfaat, serta cara pelaksanaan program tersebut.

Apabila masyarakat memiliki pemahaman yang baik, maka mereka akan lebih mudah untuk berpartisipasi dan memanfaatkan program secara optimal. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan program tidak berjalan efektif karena masyarakat tidak mengetahui secara jelas manfaat maupun mekanisme pelaksanaannya.

b. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran merupakan indikator yang menunjukkan apakah program telah diberikan kepada pihak yang tepat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Program dikatakan tepat sasaran apabila benar-benar menjangkau kelompok yang membutuhkan dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Ketepatan sasaran sangat penting karena akan memengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan. Jika program tidak tepat sasaran, maka manfaat yang diberikan tidak akan optimal dan tujuan program menjadi sulit untuk dicapai.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan jadwal yang telah direncanakan. Program yang dilaksanakan tepat waktu menunjukkan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik.

Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaksanaan program dapat

menghambat proses kegiatan serta mengurangi tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas suatu program.

d. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan menunjukkan sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Keberhasilan ini dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas program tersebut.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator yang menunjukkan adanya dampak atau hasil langsung yang dirasakan oleh masyarakat setelah program dilaksanakan. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, maupun perbaikan kondisi kehidupan masyarakat.

Adanya perubahan nyata menjadi bukti bahwa program tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga memberikan manfaat yang konkret bagi masyarakat. Tanpa adanya perubahan yang dirasakan, maka efektivitas program dapat dikatakan belum optimal.

4. Program Posyandu Lansia

Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan khusus bagi lanjut usia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan dilakukan secara rutin.

Kegiatan dalam Posyandu Lansia biasanya meliputi pemeriksaan kesehatan, pemantauan kondisi fisik, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Selain itu, Posyandu juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar lansia.

Keberhasilan program Posyandu Lansia sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, peran aktif kader, serta dukungan dari pemerintah dan keluarga. Jika semua faktor tersebut berjalan dengan baik, maka program dapat memberikan manfaat yang optimal bagi lansia.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan di Desa Danau Cermin, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas program Posyandu Lansia.

Pemahaman program berkaitan dengan sejauh mana lansia dan masyarakat mengetahui serta memahami tujuan dan manfaat Posyandu Lansia.

Ketepatan sasaran menunjukkan apakah layanan benar-benar menjangkau lansia yang membutuhkan. Ketepatan waktu berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Posyandu yang dilakukan secara rutin sesuai jadwal. Selanjutnya, pencapaian tujuan menunjukkan keberhasilan program dalam

meningkatkan kesehatan lansia melalui pelayanan yang diberikan. Sedangkan perubahan nyata menggambarkan dampak yang dirasakan lansia, seperti peningkatan sarana dan prasarana posyandu peningkatan pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, efektivitas program dianalisis menggunakan teori dari Sutrisno (dalam Dedi Amrizal dkk 2018:39) yang terdiri dari lima indikator, yaitu

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran
3. Ketepatan Waktu
4. Pencapaian Tujuan
5. Perubahan Nyata



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

